

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Tinjauan Tentang Gaya Belajar

A. Pengertian Gaya Belajar

Proses belajar pada individu pasti memiliki cara yang berbeda mulai dari gaya belajar, cara mengemukakan pendapat, serta daya serap dan pola belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan belajar pada setiap individu mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, perbedaan tersebut dapat dilihat dari daya serap peserta didik ada yang cepat menyerap pelajaran, ada yang sedang, dan ada pula yang lambat. Perbedaan yang dimiliki setiap individu tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor bawaan alamiah dan lingkungan, dengan itu mereka harus menempuh gaya belajar yang berbeda dengan yang lain agar dapat memahami pelajaran dengan baik.

Adapun gaya belajar menurut Dr. Rita dan Dr. Kenneth Dunn, adalah cara yang dilakukan manusia mulai dari konsentrasi, menyerap, memproses dan menampung suatu informasi yang baru diperoleh dan sulit.¹

Sedangkan gaya belajar menurut Eric Jensen, gaya belajar adalah cara yang lebih disukai seseorang dalam berfikir, mengolah, dan memahami suatu informasi.² Sementara menurut Nasution yang dinamakan gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid

¹ Nini Subini, *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar* (Jakarta: Buku Kita, 2011), 12

² Junierissa Marpaung, "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Kaposta*, 2 (Februari, 2015), 82.

dalam melakukan stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal.³ Sedangkan menurut Adi W. Gunawan pengertian gaya belajar adalah cara yang lebih disukai dalam melakukan kegiatan berpikir, berproses dan mengerti suatu informasi.⁴

Kemampuan seseorang untuk menyerap dan memahami suatu pembelajaran sudah pasti beda tingkatannya. Oleh karena itu seringkali peserta didik harus menempuh cara yang berbeda untuk memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.

B. Macam-macam gaya belajar

Menurut De Porter dan Hernacki terdapat tiga gaya belajar seseorang yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Walaupun masing-masing siswa belajar dengan menggunakan ketiga gaya belajar ini kebanyakan siswa lebih cenderung pada salah satu diantara gaya belajar tersebut.⁵

1) Gaya belajar visual

Gaya belajar visual (visual learner) gaya belajar seperti ini menitik beratkan pada penglihatan. Menjelaskan bahwa kita harus melihat dahulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya. Ada beberapa karakteristik yang khas bagi orang-orang yang menyukai gaya belajar visual ini. *Pertama*, kebutuhan melihat sesuatu

³ Nasution, *Berbagai Pendidikan Dalam proses belajar mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 94.

⁴ Adi Gunawan, *Genius learning Strategi Petunjuk proses Mengajar*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), 139.

⁵ Bobby DePorter dan Mike hernacki, *Quantum Learning*, (Bandung: Kaifa Mizan Pustaka, 2005), 110.

(informasi/pelajar) secara visual untuk memahami dan mengetahuinya. *Kedua*, memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, *ketiga*, memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistic.⁶

Adapun ciri-ciri yang dimiliki gaya belajar visual antara lain:⁷

- a. Selalu rapi dan teratur
- b. Berbicara dengan cepat
- c. Teliti dan detail
- d. Mementingkan penampilan, baik dalam hal penampilan maupun prestasi.
- e. Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka.
- f. Mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar
- g. Mengingat dengan asosiasi visual
- h. Biasanya tidak terganggu oleh keributan
- i. Pembaca cepat dan tekun
- j. Suka membaca daripada dibacakan
- k. Suka mencoret-coret tanpa arti bila sedang berbicara atau mendengar.

2) Gaya belajar Audiotori

Gaya belajar auditori adalah gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya.

⁶ Hamzah B. Uno, *Orientasi baru dalam psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 181

⁷ Bobby DePorter dan Mike hernacki, *Quantum Learning*, (Bandung: Kaifa Mizan Pustaka, 2005),116.

Karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengran sebagai alat utama untuk menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya kita harus mendengar, baru kemudian bisa mengingat dan memahami informasi itu.

Ciri-ciri seseorang yang memiliki gaya belajar auditorial diantaranya:⁸

- a. Mudah terganggu oleh keributan
- b. Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan dibuku ketika membaca
- c. Senang membaca dengan keras dan mendengarkan
- d. Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita
- e. Berbicara dalam irama yang terpola
- f. Biasanya berbicara yang fasih
- g. Lebih suka music daripada seni
- h. Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat.
- i. Suka berbicara, bediskusi, dan menjelaskan sesuatu secara Panjang lebar.
- j. Lebih suka guarauan lisan daripada komik.

3) Gaya belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik merupakan aktivitas belajar dengan bergerak, bekerja dan menyentuh. Dalam gaya belajar ini harus menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar bisa mengingatnya. Ada

⁸ *Ibid*,118

beberapa karakteristik model belajar seperti ini tidak semua orang bisa melakukannya, *pertama* adalah menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar bisa mengingat, *kedua* hanya membaca penjelasannya.

Ciri seseorang yang memiliki gaya belajar kinestetik adalah:⁹

- a. Berbicara dengan perlahan
- b. Mudah terganggu oleh keributan
- c. Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka
- d. Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak
- e. Mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar
- f. Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
- g. Menggunkan jari untuk menunjuk ketika membaca
- h. Banyak menggunakan isyarat tubuh
- i. Belajar melalui memanipulasi dan Pratik

Mengenali modalitas belajar siswa adalah kunci penting untuk menghasilkan belajar siswa yang efektif. Karena aktivitas-aktivitas yang berbeda memerlukan cara berpikir yang berbeda pula.

C. Faktor-faktor Gaya Belajar

Menurut M. Joko Susilo faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar, dapat dibedakan menjadi dua faktor, yaitu:

- 1) Faktor alamiah (pembawaan yang ada pada diri individu yang tidak bisa diubah meskipun dengan latihan). Faktor tersebut meliputi:¹⁰

⁹ *Ibid*,120

¹⁰ M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar* (Yogyakarta: Pinus, 2006), 98.

- a. Intelegensi, bakat, minat, kebiasaan, modalitas belajar (kemampuan dasar otak/pikiran untuk memperoleh informasi dan menciptakan pengalaman).
- b. Faktor lingkungan (faktor yang berada di luar individu atau siswa)

2) Faktor Lingkungan

a. Suara

Setiap orang mempunyai reaksi yang berbeda-beda terhadap suara. Ada yang menyukai belajar sambil mendengarkan musik keras, musik lembut, ataupun menonton TV. Ada juga yang suka belajar ditempat yang ramai, ada pula yang tidak dapat berkonsentrasi saat dikeramaian.

b. Pencahayaan

Pencahayaan merupakan faktor yang pengaruhnya kurang begitu dirasakan dibandingkan pengaruh suara. Mungkin karena relatif mudah mengatur pencahayaan sesuai dengan yang dibutuhkan. Ada individu yang suka belajar ditempat terang maupun redup. Tetapi masalah pencahayaan ini merupakan faktor yang kurang begitu diperhatikan atau dipermasalahkan pada individu.

c. Desain belajar

Saat sedang belajar membutuhkan konsentrasi, ada yang merasa lebih nyaman untuk melakukannya sambil duduk santai di kursi, sofa, tempat tidur, tikar, karpet atau duduk santai di lantai tapi

ada juga yang sambil berbaring, berjalan-jalan, dan lain sebagainya.

Semua itu sesuai kenyamanan setiap individu.

d. Temperatur

Temperatur terhadap konsentrasi belajar pada dasarnya juga tidak terlalu dipermasalahkan orang. Namun, perlu diketahui bahwa reaksi setiap orang berbeda terhadap temperature. Ada yang memilih tempat yang hangat, ada yang dingin dan lain sebagainya.¹¹

2. Hasil Belajar

A. Pengertian Hasil Belajar

Gagne mengungkapkan ada lima aspek hasil belajar, yakni informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi kognitif, sikap dan ketrampilan. Sementara Bloom mengungkapkan 3 tujuan pembelajaran yang merupakan kemampuan seseorang yang harus dicapai dan merupakan hasil belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹² Dan pendapat Bloom inilah yang umumnya dipakai dalam menentukan hasil belajar.

Hasil Belajar adalah suatu aktivitas yang dilaksanakan personal dalam perubahan perilaku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹³ Belajar adalah kebutuhan setiap manusia untuk merubah kualitas hidup sebagai suatu upaya meningkatkan taraf hidup manusia.

W. H. Buston memandang belajar adalah sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu dan individu dengan lingkungannya. Buston

¹¹ *Ibid*,99

¹² Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2004), 22.

¹³ Kompri, *Belajar; Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 1.

berpendapat bahwa unsur utama dalam belajar adalah terjadinya perubahan pada seseorang. Perubahan tersebut menyangkut aspek kepribadian yang tercermin dari perubahan yang bersangkutan, yang tentu juga bersamaan dengan interaksinya dengan lingkungan dimana dia berada.¹⁴

Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya. Menurut Kompri hasil belajar adalah potensi-potensi (jiwa dan fisik) yang terbentuk pada diri siswa, hasil dari proses Pendidikan dan pengajaran.¹⁵

Hasil belajar merupakan proses belajar yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku. Dalam ilmu pengetahuan, perubahan tingkah laku akibat adanya proses belajar bisa dibedakan beberapa jenis. Kingsley membedakan hasil belajar siswa menjadi tiga yaitu: ketrampilan atau kebiasaan, pengetahuan atau pengertian, dan sikap dan cita-cita.¹⁶ Di dalam proses pembelajaran hasil merupakan hal yang sangat penting karena hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari, proses belajar berupa perubahan situasi dalam proses perkembangan siswa yang dapat dilihat melalui hasil tes.

B. Faktor-faktor Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil belajar interaksi antara dua faktor yang mempengaruhi, baik faktor eksternal dan

¹⁴ Moh.Suardi, *Belajar dan pembelajaran*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), 9.

¹⁵ Kompri, 42.

¹⁶ Deni Kurniawan, *Pembelajaran terpadu tematik (Teori, praktik, dan penilaian)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 9

faktor internal.¹⁷ Secara terperinci uraian mengenai faktor eksternal dan internal yaitu:

- 1) Faktor Internal : Merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajar. Faktor internal ini meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- 2) Faktor Eksternal : Merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, lingkungan, masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, perhatian orangtua yang kurang terhadap anak, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Jadi ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi karena terjadi interaksi antara keduanya baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pembelajaran.

Adapun indikator hasil belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Antusias peserta didik mengerjakan tugas.
- b. Keaktifan peserta didik mengemukakan pendapat.
- c. Keberanian peserta didik bertanya.

¹⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 12.

- d. Keberanian peserta didik menjawab pertanyaan.
- e. Nilai tes memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) kurang lebih 75.¹⁸

3. Gaya Belajar Sebagai Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Abu Ahmad dan Widodo Supriyono dijelaskan bahwa factor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu¹⁹ :

- a) Faktor-faktor stimulus yaitu segala hal diluar individu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar yang mencakup materi, penguasaan serta suasana lingkungan eksternal yang harus diterima pelajar.
- b) Faktor –faktor metode belajar, metode mengajar yang dilakukan oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dimakai oleh siswa, faktor-faktor metode belajar diantaranya:
 1. kegiatan berlatih dan praktik
 2. Overlearning dan drill
 3. Resitasi selama belajar
 4. pengenalan tentang hasil-hasil belajar dengan keseluruhan dan dengan bagian-bagian.
 5. Menggunakan modalitas indera
 6. Bimbingan dalam belajar
 7. Kondisi-kondisi insentif
- c) Faktor-faktor individual diantaranya kematangan, motivasi, faktor usia kronologis, faktor perbedaan jenis kelamin.

¹⁸ Asep Jihad dan Abdul Aziz, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), 15

¹⁹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004) 139-140

Dari penjelasan diatas modalitas indera (gaya) belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang masuk dalam katagori sebagai faktor-faktor metode belajar siswa. Oleh karena itu modalitas indera perlu diperhatikan karena setiap masing-masing individu memiliki modalitas belajar yang tidak sama, ada yang memiliki modalitas (gaya) visual, audiotorial, dan kinestetik. Faktor ini dapat mempengaruhi hasil belajar yang dimiliki siswa selama melakukan pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas.

Menurut piaget pada tahun 1926 ketika membahas proses belajar yang melibatkan asimilasi, akomodasi, dan skemata. Skema adalah gambaran atau pola mental sederhana dari suatu tindakan, suatu bentuk informasi yang terorganisasi untuk menginterpretasi sesuatu yang dilihat, didengar, dicium, dan diraba. Teori skema menekankan hakikat dan tujuan dari skemata sebagai elemen penting dalam proses kognitif. Skemata merupakan alat untuk memahami dunia. Melalui penggunaan skemata situasi setiap hari tidak membutuhkan pemikiran yang mendalam. Orang dapat mengorganisasi dengan cepat persepsi baru kedalam skemata dan bertindak secara efektif tanpa dibarengi dengan upaya keras. Teori skema menekankan bahwa begitu pentingnya pengetahuan awal dalam memfasilitasi dan mentransfer tugas belajar. Dengan kata lain, pengetahuan awal dapat membantu dan mempermudah membangun pengetahuan baru dari hasil kombinasi dari pengetahuan yang baru saja diperoleh dengan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya.²⁰

²⁰ Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013)